

# Analisis foto jurnalistik dengan pendekatan metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) di Kompas.id edisi “usia demonstrasi di depan gedung DPR” 25 September 2019

Salwa Taffana Pradani<sup>a,1,\*</sup>, Eli Purwati<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>1</sup> salwataffana7@gmail.com\*; <sup>2</sup> eli\_purwati@umpo.ac.id

\* corresponding author

## ABSTRACT

### Article history

Received 13-01-2021

Revised 21-01-2021

Accepted 05-02-2021

### Keywords

Foto Jurnalistik

Demonstrasi

Metode EDFAT

Foto jurnalistik di Kompas.id edisi “Usai Demonstrasi di depan Gedung DPR” 25 September 2019 menyampaikan informasi mengenai demonstrasi yang terjadi pada tanggal 24 September 2019, diikuti oleh sejumlah mahasiswa yang datang dari Jakarta maupun luar Jakarta. Demonstrasi terjadi di depan Gedung Parlemen DPR RI di daerah Senayan Jakarta Pusat. Demonstrasi ini terjadi karena menolak disahkannya sejumlah RUU dan UU KPK baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter foto jurnalistik pada Kompas.id edisi “usai demonstrasi di depan Gedung DPR” dengan analisis menggunakan metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) komposisi, pola, tekstur, dan bentuk subjeknya, sudut pandang pengambilan gambar yang meliputi high angle, low angle, eye view angle, long shot, medium shot, medium close up, close up, extreme long shot. waktu yang tepat dalam menangkap peristiwa atau moment. serta mengetahui bagaimana penyusunan pesan pada foto jurnalistik tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap foto jurnalistik tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pada foto jurnalistik tersebut memperlihatkan betapa kesiapan nya para Pekerja dan Petugas Kebersihan dalam melakukan Pekerjaannya tanpa kenal waktu dan situasi. Dan penyusunan pesan pada foto tersebut bersifat informatif dan persuasif.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Introduction

Sebuah foto yang mampu menceritakan sebuah kejadian yang telah terjadi dan mengandung nilai – nilai berita didalamnya dinamakan foto jurnalistik (Maryani & Arifin, 2012). Foto jurnalistik merupakan bagian dari jurnalistik yang dapat menjadi daya tarik minat khalayak dari berita tulis yang dimuat di media massa (Jati Kusuma, 2019). Keberadaan foto jurnalistik menjadi pelengkap atau dapat memvisualkan suatu peristiwa yang sudah diterangkan dalam berita tulis. Penelitian ini menganalisis 3 foto jurnalistik yang ada di Kompas.id edisi “usai demonstrasi di depan Gedung DPR” 25 September 2019 (Putra & Smolek, 2020). Foto ini hasil jepretan dari Pewarta Foto Harian Kompas bernama Wawan Hadi Prabowo. Kompas.id edisi “usai demonstrasi di depan Gedung DPR” Menceritakan Informasi mengenai situasi yang terjadi seusai demonstrasi di depan Gedung DPR. Peristiwa demonstrasi terjadi pada 24 September 2019 ini berlangsung ricuh antara demonstran dengan Aparat Kepolisian hingga dini Hari. Yang membuat Peneliti tertarik untuk menganalisis foto jurnalistik tersebut karena foto tersebut memuat sosok – sosok yang bekerja tanpa mengenal waktu dan menyelesaikan apa yang menjadi kewajibannya tanpa memikirkan bagaimana keamanan mereka saat menyelesaikan kewajibannya tersebut, dan sosok – sosok ini lah yang disaat

usai demonstrasi berkerja untuk mengembalikan suasana di sekitar Gedung DPR Senayan kembali aman dan nyaman. Peneliti menganalisis foto tersebut dengan analisis metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, dan time) dan teori penyusunan pesan. Menganalisis foto jurnalistik dengan analisis metode EDFAT untuk mengetahui bagaimana suasana dalam peristiwa yang dipilih sebagai objek dalam foto jurnalistik tersebut, selanjutnya untuk mengetahui bagaimana detail atau point of interest dalam foto jurnalistik tersebut, dan selanjutnya untuk mengetahui bagaimana si Fotografer Jurnalis membingkai suatu detail yang meliputi komposisi, pola, tekstur, dan bentuk subjeknya, dan selanjutnya untuk mengetahui bagaimana posisi si fotografer Jurnalis dalam pengambilan gambar untuk menentukan sudut pandang pengambilan yang meliputi high angle, low angle, eye view angle, long shot, medium shot, medium close up, close up, extreme long shot dan masih banyak lagi, selanjutnya untuk mengetahui bagaimana waktu yang tepat dalam menangkap suatu peristiwa atau moment. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter foto menggunakan analisis metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) dan bagaimana penyusunan Pesan pada foto Jurnalistik di Kompas.id edisi “Usai demonstrasi di depan Gedung DPR”. Serta yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Menjelaskan dan mengetahui karakter foto melalui analisis metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) dan penyusunan pesan dengan teori penyusunan pesan pada foto jurnalistik di Kompas.id edisi “Usai demonstrasi di depan Gedung DPR”.

## 2. Theoretical Framework

### 1) JURNALISTIK

Menurut Santoso (2016) media massa adalah alat untuk penyampaian pesan dari sumber kepada masyarakat (menerima) menggunakan alat – alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, dua fungsi dari media massa adalah media massa mempengaruhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. Menurut Budiman (2005) jurnalistik berdasar pada kata jurnal (journal), artinya laporan atau catatan, atau jour dalam bahasa perancis yang berarti “hari”(day) atau catatan harian (diary), dan dalam bahasa belanda, journalistiek artinya penyiaran catatan harian. Secara praktis jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau berita (news processing) dan penyebarluasannya melalui media massa. Dan juga terapat 4 komponen dalam dunia jurnalistik yakni; informasi, penyusunan informasi, penyebarluasan informasi, media massa. Kaitan et al., (2015) Keunggulan foto jurnalistik adalah foto jurnalistik mampu mengatasi keterbatasan manusia pada huruf dan kata, dan aspek yang terpenting pada foto jurnalistik adalah mengandung unsur – unsur fakta, informatif, dan mampu bercerita. Pada foto jurnalistik umumnya Fotografer menyisakan 5 angle yang berbeda untuk tiap berita dan kemudian mengisi foto – foto dengan caption.

### 2) TINJAUAN KOMPAS.ID

Kompas.id merupakan sebuah laman berita dan dipadukan dengan layanan belanja daring dibawah naungan PT. Kompas Media Nusantara. Kompas didirikan oleh P. K. Ojong (Almarhum) dan Jakob Oetama sejak 18 Juni 1965. Dengan mengusung semboyan “amanat hati nurani rakyat” (Haq & Fadilah, 2019).

### 3) METODE EDFAT (ENTIRE, DETAIL, FRAME, ANGLE, TIME)

Oscar Motuloh (Wijaya, 2014, hal. 121 - 122) metode EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) yang digunakan oleh “Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona state University” yang merupakan konsep dari pengembangan pada fotografi pribadi. Metode EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) merupakan suatu metode dalam pemotretan yang melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang tajam. (Entire), tahapan sebagai “established shot” merupakan keseluruhan Pemotretan untuk melihat suatu peristiwa. (Detail), Tahap ini adalah pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai “point of interest”. (Frame), Suatu tahapan dimana kita memulai membingkai suatu detail yang telah dipilih, suatu komposisi, pola, tekstur, dan bentuk subyek pemotretan dengan akurat. (Angle), Tahapan sudut pandang menjadi dominan sebagai pilihan untuk posisi dalam pengambilan gambar dengan cara pengambilan dari ketinggian, kerendahan, level mata, kidal, kanan, dan cara lain dalam melihat sudut pandang. (Time), Tahap penentuan penyiaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma, kecepatan (shutter speed) dan ISO (Sumadiria, 2010).

#### 4) TEORI PENYUSUNAN PESAN

Teori tentang penyusunan pesan menggambarkan sebuah skenario yang lebih kompleks, dimana pelaku komunikasi benar – benar menyusun pesan yang sesuai dengan maksud – maksud mereka dalam situasi yang mereka hadapi (Pramantio, Komariah, & Kurniasih, 2012) . Sementara menurut Sidhartani (2016) ada dua model dalam penyusunan pesan yaitu; “penyusunan pesan yang bersifat informatif” dan “penyusunan pesan yang bersifat persuasif”. penyusunan pesan yang bersifat informatif adalah penyusunan pesan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada publik yang didasari dengan fakta, sementara penyusunan pesan yang bersifat persuasif merupakan penyusunan pesan yang mengkhendaki reaksi khalayak untuk melakukan atau meninggalkan perilaku, sikap, atau keyakinan tertentu sesuai dengan harapan penulis.

Terdapat 4 macam cara yang dapat digunakan dalam penyusunan pesan bersifat informatif, yakni antara lain; Space order (penyusunan pesan berdasarkan kondisi tempat dan ruang), Time order (penyusunan pesan berdasarkan waktu), Deductive order (penyusunan pesan dari umum ke khusus), Inductive order (penyusunan pesan dari yang khusus ke umum) (Lotan, 2019). Sementara ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam penyusunan pesan yang bersifat persuasif, yakni antara lain, Fear appeal (metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan pada khalayak), Emotional appeal (cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak), Reward appeal (cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan menawarkan janji – janji kepada khalayak), Motivational appeal (penyusunan atau penyampaian pesan yang dibuat bukan karena janji – janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak) , Humorous appeal (penyusunan atau penyampaian pesan yang disertai gaya humor) (Sidhartani, 2016).

### 3. Method

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Data diperoleh dari foto Jurnalistik di Kompas.id edisi “Usai Demonstrasi di depan Gedung DPR” Rabu 25 September 2019. Foto ini diambil dari lokasi Demonstrasi terjadi di depan Gedung DPR di daerah Senayan, Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan Analisis metode EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) dan menggunakan Analisis Teori Penyusunan Pesan. Setelah dilakukan analisis dengan Metode EDFAT dan Teori Penyusunan Pesan selanjutnya peneliti melakukan Wawancara mendalam secara Online via Email kepada pewarta foto yang memotret foto di Kompas.id edisi “Usai Demonstrasi di depan Gedung DPR” bernama Wawan Hadi Prabowo (Sugiono, 2016).

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah 3 Foto Jurnalistik pada Kompas.id edisi “Usai demonstrasi di depan Gedung DPR” serta Subjek Penelitiannya adalah Pewarta Foto Harian Kompas yang memotret foto di Kompas.id edisi “Usai Demonstrasi di depan Gedung DPR” bernama Wawan Hadi Prabowo. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi, yaitu proses pengamatan terhadap subjek dan objek Penelitian serta teori yang digunakan. Selanjutnya Dokumentasi, yaitu dokumen – dokumen penting pendukung penelitian seperti Foto Jurnalistik di kompas.id edisi “Usai Demonstrasi di depan Gedung DPR” serta Screenshot hasil wawancara dengan Pewarta foto harian kompas bernama Wawan Hadi Prabowo. Selanjutnya Wawancara, wawancara sendiri dilakukan selama 4 Hari secara Online via Email (Paramitha, 2020).

Proses Penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan yaitu pada Bulan April 2020 hingga Bulan Juni 2020. Dibulan April 2020 peneliti melakukan Proses Observasi terhadap Objek dan subjek penelitian serta Teori yang digunakan. Dibulan Mei 2020 peneliti melakukan proses Analisis terhadap Foto Jurnalistik dengan menggunakan Analisis Metode EDFAT dan Teori Penyusunan Pesan serta melakukan Wawancara secara Online via email kepada Subjek Penelitian (Faradies, 2020). Dan dibulan Juni 2020 peneliti melakukan Analisa data terhadap data yang sudah diperoleh dari hasil Analisis dan hasil wawancara. teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada seleksi atas dasar kriteria – kriteria tertentu yang dibuat priset berdasarkan tujuan riset (Lexy J. Moleong, 2019). Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Moleong (2006), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan.

Reduksi data (data reduction), yaitu Data yang diperoleh peneliti dari lapangan berupa hasil dari wawancara kepada informan dan pengamatan terhadap objek penelitian mengenai komposisi foto dan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Setelah melakukan analisis kepada 3 foto jurnalistik tersebut dirangkum agar dapat dipahami serta hasil dari wawancara yang telah dilakukan pun di catat agar mudah dipahami (Akhyani, 2020). Penyajian Data (Data Display), yaitu Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dan biasanya penyajian data dalam kualitatif bersifat naratif. Penarikan Kesimpulan, yaitu Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung dengan bukti – bukti valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

#### 4. Results and Discussion

##### 1) Foto Jurnalistik di Kompas.id edisi “Usai Demonstrasi di depan Gedung DPR”

Foto Jurnalistik di Kompas.id edisi “Usai Demonstrasi di depan gedung DPR” Foto jurnalistik yang menceritakan Seusai Peristiwa Demonstrasi yang berakhir Ricuh. Peristiwa Demonstrasi ini terjadi pada tanggal 24 September 2019 terjadi dari Pagi Hari hingga dini hari. Diikuti oleh sejumlah mahasiswa yang berasal dari Jakarta maupun luar Jakarta. Kericuhan terjadi saat Massa memaksa masuk kedalam gedung DPR dan dihalau oleh Aparat kepolisian dengan menggunakan watercanon dan Gas air mata dan berhasil memukul mundur massa. Yang mendasari terjadinya peristiwa Demonstrasi ini adalah menolaknya sejumlah RUU dan UU KPK baru yang akan disahkan oleh DPR.

2) Analisis Metode EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) dan Penyusunan Pesan pada foto jurnalistik Kompas.id edisi “Usai Demonstrasi di depan Gedung DPR”



Gambar 1 : foto di Kompas.id edisi “usai demonstrasi di depan gedung DPR” 25 September 2019  
(<https://kompas.id/baca/utama/2019/09/25/usai-demonstrasi-di-depan-gedung-dpr/>)

**FOTO II**

*Gambar 2 : foto di kompas.id edisi “usai demonstrasi di depan gedung DPR” 25 September 2019  
(<https://kompas.id/baca/utama/2019/09/25/usai-demonstrasi-di-depan-gedung-dpr/>)*

**FOTO III**

*Gambar 3 : foto di kompas.id edisi “usai demonstrasi di depan gedung DPR” 25 September 2019  
(<https://kompas.id/baca/utama/2019/09/25/usai-demonstrasi-di-depan-gedung-dpr/>)*

Dari ketiga foto jurnalistik tersebut memperlihatkan betapa kesiapannya para pekerja dan petugas kebersihan dalam melakukan pekerjaannya tanpa kenal waktu dan situasi, serta menampilkan betapa kuatnya demonstran untuk merobohkan pagar DPR hingga puing – puing pagar yang terdiri dari besi – besi dan tembok berserakan di atas trotoar. Hingga terdapat sejumlah masyarakat yang ikut serta menyaksikannya. Dan sejumlah aparat kepolisian terlihat berjaga – jaga di depan gerbang gedung DPR se usai demonstrasi berakhir. Para pekerja dalam melakukan pekerjaannya memperbaiki pagar Gedung DPR ini menggunakan beberapa atribut keselamatan seperti masker. Serta pada petugas kebersihan juga menggunakan atribut – atribut penunjang keselamatan seperti topi, masker, dan sepatu.

*a) Penyusunan Pesan Bersifat Informatif*

foto jurnalistik tersebut dianalisis untuk mengetahui bagaimana penyusunan pesan dengan menggunakan teori penyusunan pesan. Dari 3 foto jurnalistik yang sudah dianalisis penyusunan pesannya bersifat Informatif yaitu pada Space order dan time order. Terdapat beberapa cara pada penyusunan pesan bersifat informatif, yakni:

*1) Space Order*

Space order merupakan bagian dari penyusunan pesan bersifat Informatif yang penyusunan pesannya berdasarkan Kondisi Tempat dan Ruang. Point – point pada foto jurnalistik ini yang termasuk Space order sebagai berikut; (a) Foto ini menampilkan kondisi para pekerja yang sedang bekerja memperbaiki pagar DPR serta menampilkan puing – puing pagar DPR yang berserakan di Trotoar se usai demonstrasi berakhir, (b) Foto ini menampilkan kondisi dan situasi petugas

kebersihan yang sedang bekerja membersihkan Jalanan sekitar DPR dengan menampilkan Jalanan sekitar DPR dipenuhi oleh sampah sisa demonstrasi.

## 2) *Time Order*

Time order merupakan bagian dari penyusunan pesan bersifat Informatif yang penyusunan pesannya berdasarkan Kondisi Waktu. Point – point pada foto jurnalistik ini yang termasuk Space order sebagai berikut; (a) Foto ini menampilkan situasi terkini se usai peristiwa Demonstrasi terjadi pada tanggal 24 September 2019 berlangsung dari pagi hari hingga dini hari dan berakhir dengan keriuhan, (b) Foto ini menampilkan situasi terkini se usai Demonstrasi dibuktikan dengan jam upload foto ini pada tanggal 25 September 2019 pukul 04:17 WIB.

### b) *Penyusunan Pesan Bersifat Persuasif*

Ketiga foto Jurnalistik yang telah dianalisis termsuk juga kedalam penyampaian pesan Bersifat persuasif, yakni pada Fear appeal dan emotional appeal. terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam penyusunan pesan yang bersifat persuasif, yakni;

#### 1) *Fear Appeal*

Fear Appeal merupakan bagian dari penyusunan pesan bersifat persuasif yang penyusunan pesannya dapat menimbulkan rasa ketakutan pada khalayaknya. Pada foto dengan objek pekerja yang memperbaiki pagar dapat menimbulkan rasa ketakutan pada khalayaknya. Ketakutan saat melihat pagar DPR yang kokoh harus rusak oleh massa menandakan begitu mencekamnya situasi demonstrasi saat itu.

#### 2) *Emotional Appeal*

Emotional appeal merupakan bagian dari penyusunan pesan yang bersifat Persuasif yang dapat menggugah Emotional Khalayaknya. Foto – foto jurnalistik tersebut dapat menimbulkan efek keterkejutan dari khalayaknya saat melihat para pekerja dan petugas kebersihan yang senantiasa bekerja di tengah malam tanpa kenal waktu.

## 5. Conclusion

Dari pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 3 foto jurnalistik pada Kompas.id edisi “Usai demonstrasi di depan Gedung DPR” maka dapat disimpulkan bahwa;

Pada 3 foto tersebut menggunakan sudut pengambilan gambar dari bawah atau low angle dengan tujuan untuk memperlihatkan kesiapan nya para pekerja dan petugas kebersihan dalam melakukan pekerjaannya tanpa kenal waktu dan situasi.

Penyusunan pesan dalam foto jurnalistik di Kompas.id edisi “Usai demonstrasi di depan gedung DPR” dengan mengacu pada penyampaian Informasi secara Informatif, karena pada foto tersebut menampilkan situasi se usai demonstrasi berakhir serta menampilkan aktivitas para pekerja dan petugas kebersihan. Penyusunan pesan dalam foto jurnalistik di Kompas.id edisi “Usai demonstrasi di depan gedung DPR” dengan mengacu pada penyampaian informasi secara persuasif, karena dari foto tersebut dapat menimbulkan perasaan sedih dan keterkejutan dari khalayaknya saat melihat pagar yang jebol menandakan bahwa begitu anarkisnya demonstrasi saat itu serta keterkejutan khalayak saat mengetahui se usai demonstrasi berakhir pada malam hari dimana waktunya masyarakat untuk istirahat tidur namun para pekerja dan petugas ini masih senantiasa bekerja tak kenal waktu.

Dari sejumlah kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran kepada pembaca agar dapat mengambil manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, yakni; (a) Kepada masyarakat, untuk lebih teliti dalam melihat suatu foto untuk dapat mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan pewarta foto yang dituangkan dalam bentuk foto jurnalistik. (b) Kepada peneliti, agar lebih memperbaiki kembali kesalahan – kesalahan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya sehingga dalam penelitian yang akan datang akan lebih baik lagi.

## References

- Akhyani, I. (2020). Integrated marketing communication “Gadis modis” sebagai usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan loyalitas konsumen. *COMMICAST*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2411>
- Budiman, K. (2005). Dasar-dasar Jurnalistik. *Pelatihan Jurnalistik-Info Jawa 12-15 Desember 2005*. *Www.Infojawa.Org*.
- Faradies, H. I. (2020). Strategi komunikasi city branding pemerintah kota Pekalongan dalam mempromosikan world’s city of Batik. *COMMICAST*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2413>
- Haq, A. D., & Fadilah, E. (2019). Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digita Subscription Kompas.Id. *Jurnal Kajian Jurnalisme*. <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i2.21339>
- Jati Kusuma, M. I. (2019). Messages of parents affection for children in the movie bulan terbelah di langit amerika. *International Journal of Communication and Society*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.31763/ijcs.v1i2.47>
- Kaitan, D., Kebalkan, N., Kebenaran, D., Rasa, O., Sinestesia, D., Jemmi, N., ... Seni, P. (2015). Estetika Fotografi Jurnalistik. *Jurnal Rekam*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lotan, F. F. (2019). Making a positive internet through Socmed Agawe Guyub. *International Journal of Communication and Society*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.31763/ijcs.v1i1.22>
- Maryani, E., & Arifin, H. S. (2012). Konstruksi identitas melalui media sosial. *Journal of Communication Studies*.
- Moleong, L. (2006). Metodologi penelitian. *Kualitatif Sasial*.
- Paramitha, A. (2020). Komunikasi efektif komunitas rumah baca dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak di dusun Kanoman. *COMMICAST*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2408>
- Pramantio, T., Komariah, N., & Kurniasih, N. (2012). Strategi Komunikasi Travel Day Trans untuk Mencapai Loyalitas Pelanggan. *EJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*.
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*.
- Putra, F. D., & Smolek, S. (2020). Peace language and conflict resolution in harmony communication. *International Journal of Communication and Society*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.31763/ijcs.v2i2.134>
- Sidhartani, S. (2016). Literasi Visual Sebagai dasar Pemaknaan Dalam Apresiasi dan Proses Kreasi Visual. *Jurnal Desain*.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Sumadiria, H. (2010). Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis. In *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*.